BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah desain yang dirancang untuk pengembangan model sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lmodel okal yang tidak hanya bertumpu pada implementasi kebijakan pendidikan, tetapi juga memperkuat kontribusi akademik dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pendidikan yang mampu mendorong pembelajaran bermakna, dengan menanamkan tiga perspektif fundamental dalam pengajaran, yaitu keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, model ini juga diharapkan mengintegrasikan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi pengembangan kawasan budaya seperti Kampung Adat Kasepuhan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perlunya inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal yang dapat mendukung pelestarian budaya serta peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, dipilih metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan langkah-langkah terstruktur terdiri dari analisis kebutuhan, desain model, validasi ahli, implementasi, dan evaluasi. Fokus utama adalah mengembangkan model yang mampu mensinergikan nilai-nilai lokal dengan tuntutan global, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat identitas budaya serta mendukung pembangunan masyarakat di Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini berfokus pada inovasi dan pengembangan sistem model sekolah inovatif di wilayah Kasepuhan yang menjadi tempat penelitian. Tujuan pemilihan desain ini adalah meningkatkan kapasitas model sekolah inovatif. Desain ini menerapkan hubungan antara pengembangan program dan evaluasi program yang sistematis. Prinsip dan prosedur yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah pengembangan diantaranya; (1) *Research and Information Collecting;* (2) *Planning;* (3)

Development of Preliminary Form of Product; (4) *Expert Evaluation;* (5) *Revisions Based on Expert Evaluation Result (Revision 1);* (6) *Main Field Testing;* (7) *Main Field Product Revision (Revision 2);* (8) *Operational Field Testing;* (9) *Operational Product Revision (Revision 3);* (10) *Dissemination and Implementation* (Borg dan Gall, 2003). Pada penelitian ini, mengikuti prosedur R&D Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan prosedur mulai dari perancangan model, validasi model, perbaikan model, dan diuji lapangan untuk menemukan efektivitas model tersebut secara terstruktur dan sistematis (Emzir, 2008). Tahapan nya terdapat pada Gambar 3.1.

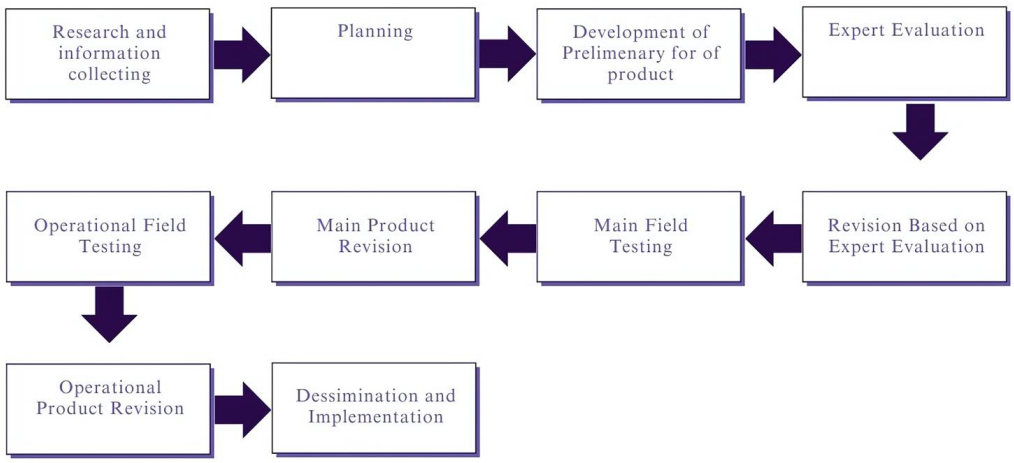

Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

3.1.1. *Research and information collecting*

Langkah pertama meliputi riset dan pengumpulan data melalui kuesioner kondisi aktual model berbasis kearifan lokal yang digunakan di Kabupaten Sukabumi. Kuesioner ini disebar terhadap 192 guru tingkat dasar yang berada di wilayah kabupaten Sukabumi. Selanjutnya, kuesioner analisis kebutuhan, studi pustaka, dan analisis dokumen yang diperlukan. Ada beberapa persyaratan untuk melakukan kuesioner analisis kebutuhan yaitu terkait dengan urgensi

pengembangan model serta ketersediaan sumber daya manusia yang mampu dan memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kuesioner ini disebarkan kepada guru dan kepala sekolah. Terdapat 60 Sekolah yang tersebar di 8 Sub rayon Kabupaten Sukabumi. Survey ini terkait dengan karakteristik sekolah berbasis kearifan lokal, pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal, pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran, pengembangan penilaian berbasis kearifan lokal, pengembangan kompetensi guru muatan lokal, fasilitas dan sarana pendukung berbasis kearifan lokal. Langkah berikutnya Studi literatur dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai model yang akan dikembangkan dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rencana pengembangan model serta temuan-temuan penelitian lainnya. Studi literatur sebagaimana disampaikan pada Bab 2, dilakukan studi pustaka terhadap artikel-artikel yang berkaitan dengan Meskipun penelitian awal dilakukan dalam skala kecil, hal ini harus dilakukan agar peneliti memahami model yang akan dikembangkan.

Tahapan penelitian dimulai dengan studi awal. Pada tahap ini, (kual sebelum pengembangan dan penerapan program), data-data kualitatif yang dikumpulkan berupa analisis kebutuhan pengembangan program melalui wawancara dengan *stakeholder* pendidikan, analisis dokumen Rencana Strategis (Renstra) kabupaten Sukabumi dan rencana strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, analisis 8 standar nasional yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru, wali murid, dan kepala sekolah, *literature review* kompetensi guru (pedagogik dan profesional) yang diperlukan, dan literasi budaya kearifan lokal kasepuhan

3.1.2. *Planning*

Rencana penelitian dibuat, yang mencakup komponen apa saya dalam sekolah yang akan dilakukan inovasi, penentuan kurikulum, penentuan kompetensi guru yang hendak dicapai, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan model sekolah inovatif, penentuan lokasi penelitian, desain atau prosedur penelitian, dan pengujian penelitian dalam lingkup terbatas. Perencanaan dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion.* FGD ini melibatkan guru pada

tingkat Sekolah Dasar (SD dan SMP) se-kabupaten Sukabumi. FGD ini juga menghadirkan tokoh adat Kasepuhan Gelaralam sebagai narasumber. FGD ini memunculkan rencana Standar Nasional Pendidikan apa saja yang perlu dinovasi yakni standar kurikulum, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana pendidikan.

3.1.3. *Development of Preliminary for of Product*

Tahap ketiga mencakup pengembangan desain model memuat pengembangan kurikulum, pengembangan guru dan tenaga kependidikan, perancangan sarana dan prasarana, sistem penilaian, penentuan alat dan sumber daya penelitian yang diperlukan untuk kegiatan atau proses penelitian dan pengembangan, pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) pertama yang dihadiri oleh tim pengembangan, dan penjelasan tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Pada tahap ini dihasilkan desain program, petunjuk pelaksanaan program, perangkat tes kompetensi guru dan literasi budaya, serta instrumen penelitian lainnya. Dari FGD ini tersusunlah luaran berupa inovasi pada standar kurikulum yakni bahan ajar berbasis kearifan lokal "Kasepuhan", modul ajar, dan penilaian. Luar lainnya adalah inovasi standar pendidik dan tenaga kependidikan berupa pedoman pengembangan workshop peningkatan kompetensi guru pada kearifan lokal Kasepuhan.

3.1.4. *Expert Evaluation*

Tahap keempat melibatkan validasi awal model oleh ahli (*expert*). Validasi dilakukan berulang kali untuk memastikan bahwa desain sesuai dengan bahan dan pendekatan. Validasi dilaksanakan oleh dosen pembimbing dan praktisi pendidikan. Pada tahap ini berupa kuesioner/ angket oleh validator program. Setelah itu, program direvisi sesuai dengan saran dan komentar validator. Proses berikutnya adalah dilaksanakannya uji coba terbatas.

3.1.5. *Revision Based on Expert Evaluation Result (Revision 1)*

Penyempurnaan model adalah tahap kelima. Setelah mendapatkan hasil validasi, langkah selanjutnya adalah meninjau hasil model awal. Ini adalah tahap penyempurnaan model atau desain berdasarkan validasi ahli.

3.1.6. *Main Field Testing*

Tahap ini dianggap sangat penting karena berkontribusi pada akurasi produk (model) yang sedang dikembangkan. Pada tahap ini efektivitas model dapat dipertanggungjawabkan, serta memiliki nilai generalisasi yang akurat. Penyempurnaan ini didasarkan pada input untuk hasil uji kelayakan skala lebih luas. Pada tahap ini model sekolah yang telah direvisi akan diuji coba terbatas pada SMPN 4 Cisolok Satu Atap. Pengujian lapangan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif desain model yang telah dibuat, yang biasanya dilakukan dengan metode eksperimen model pengulangan. Hasil percobaan pada tahap ini adalah tercapainya rancangan model yang berhasil dari segi substansi dan metodologi. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk membuat perbaikan lebih terkait dengan masalah internal, evaluasi lebih fokus pada pengembangan kurikulum.

3.1.7. *Main Product Revision*

Pada tahapan ini dilaksanakan kembali FGD. FGD kedua ini dihadiri oleh tim pengembang kurikulum, expert, dan peneliti itu sendiri. Dasar untuk revisi adalah data hasil uji coba terbatas meliputi hasil observasi keterlaksanaan, catatan lapangan, hasil uji kompetensi guru, hasil tes Peserta Didik, dan wawancara dengan orang tua Peserta Didik. Penjelasan mengenai hasil FGD ke dua tertera pada Bab 4 (temuan).

3.1.8. *Operational Field testing*

Pada tahap ini dilaksanakan ujicoba lebih luas terhadap sekolah yang masih terdapat di Kawasan Kasepuhan. Terdapat dua sekolah yang masih berada di kawasan Kasepuhan yakni SMPN 3 Cisolok Satu Atap dan SMPN 5 Cisolok Satu Atap. Keberadaan dua sekolah ini masih berada di kawasan Kasepuhan, walaupun letaknya lebih jauh dari SMPN 4 Cisolok Satu Atap. Data yang terambil dari tahap ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi data hasil kompetensi Peserta Didik setelah implementasi kurikulum, data kompetensi guru setelah mengikuti workshop atau pelatihan. Sedangkan data kualitatif adalah data wawancara tanggapan orang tua Peserta Didik terhadap penerapan model sekolah.

Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil pengolahan menjadi acuan dalam melaksanakan revisi produk.

Selain itu, kuesioner atau angket disebarkan melalui perangkat lunak administrasi survei *Google Forms*, yang diisi oleh sejumlah peserta yang telah ditetapkan terkait uji coba terbatas pengembangan model sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal "Kasepuhan". Tujuan dari kualitatif selama intervensi adalah untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Laporan kegiatan pembelajaran, dialog tanya jawab fasilitator dengan guru, dan dialog antara guru sendiri adalah bagian dari informasi aktivitas guru ini. Setelah intervensi, evaluasi program sekolah inovasi daerah, yang didasarkan pada kearifan lokal, dievaluasi kembali melalui kuesioner akhir, yang dikenal sebagai *post-test* kompetensi guru. Proses terakhir adalah interpretasi. Setelah semua langkah dilakukan, data dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan informasi kuantitatif dan kualitatif.P

Data pada tahap sebelumnya, menjadi acuan untuk melaksanakan revisi terhadap kurikulum, pedoman workshop guru, dan penilaian.

3.1.9. *Operational product revision*

Pada tahap ini dilaksanakan FGD ke tiga untuk melakukan finalisasi terhadap 3 Standar Nasional Pendidikan Model Sekolah Menengah Pertama Inovatif berbasis Kearifan Lokal "Kasepuhan". FGD ke tiga ini dihadiri oleh tim pengembangan kurikulum dan *expert*.

3.10. *Dissemination*

Pada tahap kesepuluh merupakan tahap publikasi produk (model) pada forum professional (ilmiah) dan implementasi produk dalam praktik Pendidikan yang sesungguhnya. Publikasikan produk dapat dilakukan secara komersial maupun gratis untuk digunakan oleh pihak umum. Pendistribusian produk harus dilakukan setelah melewati tahap kendali mutu (*quality control*). Selain itu, pemantauan (supervisi) dalam implementasi model oleh pihak terkait pun harus dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka pengendalian mutu produk.

3.2. Sumber data dan Lokasi Penelitian

Sumber dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah hasil kuesioner, pernyataan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto, tes kompetensi guru, laporan *focus group discussion*. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik (Moleong: 2007). Data primer diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru, Peserta Didik dan orang tua Peserta Didik. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sukabumi.

Pada prosedur pertama *Research and information collection* melalui pengisian instrumen kuesioner dan studi pustaka. Data akan didapat dengan menggunakan instrumen kuesioner kepada 192 guru SMP di Kabupaten Sukabumi yang mengikuti kuesioner kondisi aktual kurikulum muatan lokal dan 60 guru pada SMP di Kabupaten Sukabumi terkait mengisi instrumen kuesioner *need assessment* yang sebelumnya sudah divalidasi terlebih dahulu.

Pada tahapan *planning, Development of Preliminary Form of Product (FGD 1), Main Product Revision (FGD 2) dan Operational Product Revision (FGD 3)*. Partisipan pada FGD 1 terdiri 94 orang guru yang berasal dari Sekolah yang terdiri dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kabupaten Sukabumi. Sumber data lainnya dari 1 Narasumber yang berasal tokoh adat Kasepuhan Gelaralam. Partisipan pada FGD ke 2 dan ke 3 terdiri dari 6 orang dari tim pengembangan kurikulum, dan 3 orang *expert*.

Pada tahapan *Main Field Testing*, dipilih sekolah yang berada di Wilayah Kasepuhan Gelaralam. Terdapat sekolah yang dapat menjadi pionir dalam uji model ini Yakni SMPN 4 Cisolok Satu Atap. Warga Sekolah menjadi partisipan dalam penelitian ini yang terdiri dari 1 Orang Kepala Sekolah, 7 orang Guru, 56 Peserta Didik dan 4 orang wali Peserta Didik. Sementara itu, tahapan *Operational Field Testing* dilaksanakan di Sekolah yang letaknya masih di wilayah Kasepuhan yakni

SMPN 3 Cisolok Satu Atap dan SMPN 5 Cisolok Satu atap dengan jumlah 62 Peserta Didik, 17 orang guru, dan orang tua Peserta Didik 10 orang.

3.3. Instrumen Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, instrumen penelitian harus digunakan. Tabel 3.1. menunjukkan cara pengumpulan data dilakukan dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Hubungan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, sumber data, dan instrumen

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Sumber data	Analisis
1.	Bagaimana kondisi aktual pelaksanaan kurikulum kearifan lokal di SMP se-Kabupaten Sukabumi?	Kuesioner pelaksanaan model pendidikan berbasis kearifan lokal	Kepala Sekolah dan Guru Jenjang SMP di Kab. Sukabumi	Persentase
2.	Bagaimana desain awal: a. Kurikulum kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional? b. Pelatihan pedagogik guru kearifan lokal "Kasepuhan" terpadu? c. Sistem evaluasi model pembelajaran "Kasepuhan" terpadu?	a. Kuesioner *need assessment* mengenai pengembangan kurikulum kearifan lokal b. Kuesioner *need assessment* pengembangan kompetensi pedagogik guru c. Analisis capaian pembelajaran, model pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. d. Laporan FGD 1	Guru	Persentase
3	Bagaimana pengembangan model sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal "Kasepuhan"?	1. Pengembangan uji coba terbatas a. Laporan FGD 2 b. Lembar validasi kurikulum, bahan ajar, pedoman penilaian, pedoman pengembangan kompetensi guru 2. Pengembangan uji coba luas laporan FGD 3	Tim Pengembang Kurikulum	Rasio Konten Validitas

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Sumber data	Analisis
4	Bagaimana implementasi model pembelajaran terpadu pada sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal “Kasepuhan”?	1. Hasil uji coba terbatas berupa lembar observasi keterlaksanaan implementasi model SMP inovatif berbasis kearifan lokal “Kasepuhan” 2. Hasil uji coba luas berupa lembar observasi keterlaksanaan implementasi model SMP inovatif berbasis kearifan lokal “Kasepuhan”	Guru	Deskriptif
5	Bagaimana efektivitas model sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal “Kasepuhan”?	1. Efektivitas uji coba luas dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* dan pedoman wawancara 2. Efektivitas uji coba luas dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* dan pedoman wawancara	Guru, Peserta didik dan orang tua	Uji Statistik dan NVIVO

3.3.1. Instrumen Kuesioner Kondisi Aktual Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal

Pada instrumen ini terdiri dari 13 indikator dengan 19 item pertanyaan. Aspek-aspek yang diukur pada Tabel 3.2. berikut

Tabel 3.2. Instrumen Kuesioner Kondisi Aktual

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Aspek yang Diukur
1	Capaian literasi sekolah	1, 2, 3	Tingkat literasi sekolah (2022–2024)
2	Capaian numerasi sekolah	4, 5, 6	Tingkat numerasi sekolah (2022–2024)
3	Capaian karakter sekolah	7, 8, 9	Tingkat karakter sekolah (2022–2024)
4	Frekuensi kegiatan budaya lokal dalam pembelajaran	10	Aktivitas pembelajaran berbasis budaya

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Aspek yang Diukur
5	Manfaat budaya lokal bagi peserta didik	11	Pemanfaatan budaya lokal
6	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	12	Tingkat keterlibatan Peserta Didik
7	Pentingnya budaya lokal untuk pengembangan karakter	13	Pentingnya budaya lokal
8	Integrasi budaya lokal dalam kurikulum	14	Kebutuhan integrasi budaya lokal
9	Strategi melibatkan peserta didik dalam budaya lokal	15	Metode pembelajaran berbasis budaya
10	Materi budaya lokal yang digunakan	16	Jenis materi budaya lokal
11	Pengetahuan/pelatihan tentang pengajaran budaya lokal	17	Kompetensi guru dalam mengajar budaya
12	Kendala dalam pengajaran budaya lokal	18	Tantangan dalam mengajarkan budaya lokal
13	Harapan terhadap pengembangan muatan lokal	19	Rencana pengembangan kurikulum muatan lokal

Item pertanyaan terdiri dari 5 pertanyaan tertutup dengan Skala likert dan 14 lainnya pertanyaan terbuka. 5 Item skala likert tersebut dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya menggunakan model analisis Rasch. Hasilnya ada pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Validitas Kuesioner Kondisi Aktual

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PTMEASUR-AL CORR.	PTMEASUR-AL EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Item	Validities
1	700	194	2.50	.14	1.31	2.62	1.28	2.36	A .77	.84	62.5	63.0	Q1	Valid
2	867	194	-1.05	.16	1.09	.84	.93	-.38	B .70	.72	70.8	70.8	Q2	Valid
5	868	194	-1.08	.16	1.04	.42	.85	-.91	C .75	.72	82.7	71.0	Q5	Valid
3	782	194	.89	.14	.88	-1.13	.88	-1.12	b .81	.80	72.0	63.6	Q3	Valid
4	875	194	-1.26	.17	.75	-2.38	.63	-2.40	a .78	.71	79.8	72.1	Q4	Valid
MEAN	818.4	194.0	.00	.15	1.02	.08	.91	-.49			73.6	68.1		
P.SD	68.4	.0	1.48	.01	.19	1.71	.21	1.57			7.1	4.0		

Berdasarkan Tabel 3.3. menunjukkan bahwa semua item pertanyaan tertutup tersebut valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.4. berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kondisi Aktual

SUMMARY OF 194 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	21.1	5.0	4.21	1.06				
SEM	.2	.0	.18	.03				
P.SD	3.0	.0	2.52	.39				
S.SD	3.0	.0	2.53	.40				
MAX.	25.0	5.0	8.40	1.99				
MIN.	9.0	5.0	-3.73	.76				

REAL RMSE 1.23 TRUE SD 2.20 SEPARATION 1.79 Person RELIABILITY .76
MODEL RMSE 1.13 TRUE SD 2.25 SEPARATION 1.99 Person RELIABILITY .80
S.E. OF Person MEAN = .18

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98 (approximate due to missing data)
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .84 SEM = 1.23 (approximate due to missing data)
STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .98

Berdasarkan tabel 3.4. nilai uji reliabilitas pada 0,80, artinya bahwa item pertanyaan pada kuesioner tersebut tingkat reliabilitasnya tinggi.

3.3.2. Instrumen Kuesioner *Need Assessment* Mengenai Pengembangan Kurikulum Kearifan Lokal

Instrumen kuesioner untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan model sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal "Kasepuhan". Kuesioner ini terdiri dari 29 item soal dengan kisi-kisi dideskripsikan pada Tabel 3.5. berikut

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal

No	Indikator	Pertanyaan
1	Karakteristik Sekolah Berbasis Kearifan Lokal	Sekolah saya berbasis kearifan lokal perlu memiliki keterlibatan aktif dari masyarakat kasepuhan.
2		Masyarakat kasepuhan mendukung dan terlibat dalam proses pendidikan di sekolah saya
3		Saya melihat Peserta Didik sering diajak bekerja sama dalam kelompok sesuai dengan semangat gotong royong.
4		Nilai kebersamaan dan saling membantu dalam masyarakat Kasepuhan ditanamkan dalam pembelajaran.
5		Pembelajaran menekankan pentingnya persatuan dan solidaritas seperti yang diajarkan oleh masyarakat Kasepuhan.
6		Pembelajaran menekankan pentingnya persatuan dan solidaritas seperti yang diajarkan oleh masyarakat Kasepuhan.
7		Guru di sekolah saya menekankan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bentuk penghormatan terhadap alam.
8		Pembelajaran sering mengajarkan kesadaran lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Kasepuhan.
9		Peserta Didik didorong untuk mengamalkan nilai-nilai cinta alam yang diwariskan oleh masyarakat Kasepuhan.
10		Proses pembelajaran menghormati dan mengintegrasikan tradisi Kasepuhan yang relevan dengan pendidikan.
11		Guru menjelaskan pentingnya melestarikan adat istiadat dan tradisi Kasepuhan.
12		Peserta Didik diberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti adat dan kebiasaan lokal dalam kehidupan sehari-hari.
13		Nilai-nilai kepemimpinan adat seperti kejujuran dan kebijaksanaan diajarkan dalam pembelajaran.
14		Peserta Didik diajarkan untuk menghormati tokoh adat dan memahami struktur sosial dalam masyarakat Kasepuhan.
15		Saya melihat pembelajaran mendorong Peserta Didik untuk memahami peran pemimpin adat dalam menjaga keharmonisan masyarakat.
16		Pembelajaran di sekolah saya mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas yang penting bagi masyarakat Kasepuhan.

No	Indikator	Pertanyaan
17		Guru membantu Peserta Didik memahami hubungan antara iman dan kehidupan sehari-hari dalam budaya Kasepuhan..
18		Saya melihat Peserta Didik diajarkan untuk menghargai praktik keagamaan yang dianut oleh masyarakat Kasepuhan.
19	Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal	Saya mengetahui nilai-nilai kearifan lokal "Kasepuhan"
20		Kurikulum di sekolah saya sudah mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal kasepuhan.
21		Kurikulum perlu disesuaikan agar lebih mencerminkan budaya lokal kasepuhan.
22		Pengajaran di kelas saya sering melibatkan kearifan lokal masyarakat Kasepuhan.
23		Saya merasa Peserta Didik diajarkan untuk menghormati dan melestarikan budaya lokal Kasepuhan.
24		Guru menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari masyarakat Kasepuhan dalam pembelajaran.
25	Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran	Bahan ajar yang digunakan sudah mencerminkan nilai-nilai kasepuhan.
26		Media pembelajaran yang digunakan sudah efektif dalam membantu Peserta Didik memahami kearifan lokal.
27	Pengembangan Penilaian Berbasis Kearifan Lokal	Penilaian pembelajaran sudah mencakup aspek-aspek penting dari budaya kasepuhan.
28		Kriteria penilaian berbasis kearifan lokal sudah diterapkan secara optimal di sekolah saya
29	Pengembangan Kompetensi Guru	Guru mendapatkan pelatihan tambahan yang cukup untuk memahami pengajaran berbasis kearifan lokal.
30		Guru memiliki keterampilan yang cukup untuk mengajarkan materi berbasis kearifan lokal.
31	Fasilitas dan Sarana Pendukung	Fasilitas sekolah saya sudah mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal.
32		Sekolah saya membutuhkan lebih banyak fasilitas untuk mendukung pendidikan berbasis kearifan lokal.

Pada instrumen kuesioner Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal ini dilakukan uji Validitas dan reliabilitas menggunakan model Rasch. Hasilnya Pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kurikulum

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PTMEASUR-AL CORR.	PTMEASUR-AL EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Item	validitas
11	256	60	-1.66	.19	1.69	3.07	1.73	3.26	A .09	.50	51.7	51.8	Q11	tidak
5	168	60	.72	.15	1.58	3.04	1.65	3.32	B .12	.54	38.3	42.7	Q5	tidak
7	185	60	.33	.15	1.52	2.72	1.55	2.83	C .19	.55	45.0	42.5	Q7	tidak
3	208	60	-.22	.16	1.42	2.21	1.42	2.17	D .40	.55	33.3	45.3	Q3	ya
10	160	60	.91	.15	1.31	1.75	1.42	2.27	E .18	.53	40.0	42.5	Q10	ya
9	162	60	.86	.15	1.25	1.46	1.36	1.98	F .21	.53	41.7	42.5	Q9	ya
13	168	60	.72	.15	1.23	1.33	1.21	1.25	G .56	.54	38.3	42.7	Q13	ya
12	198	60	.02	.16	1.22	1.26	1.19	1.09	H .59	.55	35.0	43.5	Q12	ya
21	249	60	-1.41	.19	1.18	.97	1.02	.19	I .56	.51	53.3	50.5	Q21	ya
1	183	60	.38	.15	1.15	.90	1.14	.85	J .52	.55	46.7	42.8	Q1	ya
23	215	60	-.40	.16	1.14	.81	1.14	.82	K .63	.55	48.3	46.8	Q23	ya
15	201	60	-.05	.16	1.09	.54	1.08	.49	L .73	.55	40.0	43.9	Q15	ya
22	208	60	-.22	.16	.99	-.02	.99	.01	M .67	.55	48.3	45.3	Q22	ya
6	260	60	-1.82	.20	.97	-.09	.96	-.12	N .23	.49	60.0	53.7	Q6	ya
17	249	60	-1.41	.19	.96	-.16	.93	-.34	O .36	.51	60.0	50.5	Q17	ya
32	190	60	.21	.15	.95	-.26	.94	-.28	P .56	.55	55.0	43.0	Q32	ya
4	158	60	.96	.15	.90	-.56	.91	-.48	p .43	.53	45.0	42.3	Q4	ya
27	241	60	-1.14	.18	.91	-.47	.84	-.86	o .53	.52	56.7	50.3	Q27	ya
18	210	60	-.27	.16	.85	-.86	.83	-.94	n .72	.55	55.0	45.6	Q18	ya
24	197	60	.05	.16	.82	-1.07	.84	-.91	m .71	.55	50.0	43.2	Q24	ya
31	184	60	.35	.15	.83	-1.01	.83	-1.03	l .62	.55	53.3	42.6	Q31	ya
26	214	60	-.38	.16	.80	-1.16	.80	-1.18	k .72	.55	55.0	46.7	Q26	ya
19	213	60	-.35	.16	.78	-1.31	.76	-1.42	j .74	.55	46.7	46.6	Q19	ya
28	220	60	-.53	.16	.78	-1.29	.76	-1.39	i .72	.54	48.3	47.7	Q28	ya
25	209	60	-.25	.16	.72	-1.69	.76	-1.45	h .76	.55	58.3	45.6	Q25	ya
14	137	60	1.47	.16	.75	-1.56	.72	-1.70	g .56	.50	50.0	45.4	Q14	ya
30	181	60	.42	.15	.75	-1.60	.75	-1.59	f .69	.55	55.0	42.5	Q30	ya
16	182	60	.40	.15	.72	-1.77	.73	-1.73	e .69	.55	58.3	42.8	Q16	ya
20	213	60	-.35	.16	.71	-1.76	.70	-1.83	d .70	.55	51.7	46.6	Q20	ya
29	211	60	-.30	.16	.66	-2.12	.64	-2.28	c .70	.55	58.3	45.9	Q29	ya
2	137	60	1.47	.16	.58	-2.80	.65	-2.26	b .50	.50	53.3	45.4	Q2	ya
8	136	60	1.49	.16	.59	-2.72	.61	-2.55	a .50	.50	60.0	45.8	Q8	ya
MEAN	197.0	60.0	.00	.16	.99	-.13	1.00	-.12			49.7	45.5		
P.SD	33.1	.0	.85	.01	.29	1.62	.30	1.65			7.5	3.0		

Gambar tersebut menampilkan hasil analisis statistik item dalam misfit order menggunakan Rasch Model. Tabel ini mengevaluasi setiap item berdasarkan total skor, jumlah responden, ukuran logit (measure), standar error (S.E.), serta nilai INFIT dan OUTFIT untuk mendeteksi kesesuaian item dengan model. Item yang memiliki nilai INFIT dan OUTFIT di luar rentang ideal (0.5–1.5) dianggap tidak sesuai atau misfit. Dari hasil analisis, terdapat tiga item, yaitu Q11, Q5, dan Q7, tidak valid karena nilai INFIT atau OUTFIT mereka melebihi batas toleransi, menandakan adanya ketidaksesuaian antara pola jawaban responden dan prediksi model.

Di sisi lain, mayoritas yakni 29 item lainnya menunjukkan valid, dengan nilai INFIT dan OUTFIT yang berada dalam rentang ideal, menunjukkan bahwa Untuk mengukur kemampuan yang diharapkan, item-item ini berfungsi dengan baik. Rata-rata ukuran logit (measure) adalah 0.00, dengan nilai INFIT dan OUTFIT mendekati 1.00, yang menandakan kesesuaian secara keseluruhan antara data dan model Rasch. Meskipun demikian, tiga item yang tidak valid perlu

diperbaiki atau dianalisis lebih lanjut untuk memastikan kualitas instrumen secara keseluruhan.

Nilai reliabilitas Instrumen pelaksanaan kurikulum berbasis muatan lokal pada Tabel 3.7

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Need Assessment*

SUMMARY OF 60 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	105.0	32.0	.40	.22	.99	-.59	1.00	-.53
SEM	2.1	.0	.10	.00	.11	.35	.10	.34
P.SD	16.4	.0	.78	.01	.83	2.69	.81	2.62
S.SD	16.5	.0	.79	.01	.84	2.71	.81	2.64
MAX.	135.0	32.0	1.97	.27	4.04	7.56	3.90	7.26
MIN.	54.0	32.0	-2.17	.21	.18	-5.27	.21	-4.95

REAL RMSE	.25	TRUE SD	.75	SEPARATION 3.03	Person RELIABILITY	.90
MODEL RMSE	.22	TRUE SD	.75	SEPARATION 3.41	Person RELIABILITY	.92
S.E. OF Person MEAN = .10						

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00 (approximate due to missing data)
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .92 SEM = 4.63 (approximate due to missing data)
STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .95

Nilai person RELIABILITY adalah 0,92. Dengan demikian instrumen ini tingkat reliabilitasnya tinggi.

3.3.3. Instrumen Analisis Capaian Pembelajaran dan Sistem Evaluasi

Dua instrumen utama yang digunakan untuk melakukan analisis adalah observasi dan studi dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, dengan fokus pada penerapan dan evaluasi nilai-nilai “Kasepuhan” dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual tentang interaksi antara guru, Peserta Didik, serta strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen tertulis seperti silabus, RPP, dan rubrik penilaian yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai “Kasepuhan”. Melalui studi dokumentasi, penelitian ini menelaah sejauh mana perencanaan pembelajaran telah mencerminkan muatan kearifan lokal, termasuk capaian pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Dengan kombinasi kedua instrumen ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengintegrasian nilai-

nilai “Kasepuhan” baik dalam perencanaan maupun praktik pembelajaran di lapangan. Berikut instrumen studi dokumentasi terdapat pada Tabel 3.8 dan instrumen observasi pada Tabel 3.9.

Tabel 3.8. Instrumen Studi Dokumentasi

No	Aspek yang Ditinjau	Ada	Tidak	Deskripsi Singkat
1	Apakah capaian pembelajaran menyebutkan nilai-nilai kasepuhan?			
2	Apakah tujuan pembelajaran dikaitkan dengan nilai tradisi lokal (misalnya, Leuit, Seren Taun)?			
3	Apakah bahan ajar menyebutkan elemen budaya kasepuhan yang relevan?			
4	Apakah metode pembelajaran mencerminkan pendekatan berbasis tradisi lokal?			
5	Apakah evaluasi pembelajaran mengukur aspek pemahaman budaya lokal?			

Tabel 3.9. Instrumen Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru menjelaskan capaian pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kasepuhan.			
2	Guru menggunakan media atau bahan ajar yang memuat elemen budaya kasepuhan (contoh: Leuit, Seren Taun).			
3	Kegiatan Pembelajaran melibatkan Peserta didik dengan aktif dalam diskusi terkait nilai-nilai kasepuhan yang diajarkan.			
4	Guru memberikan contoh konkrit pelestarian nilai budaya lokal dalam materi yang diajarkan.			
5	Sistem evaluasi mencerminkan nilai-nilai gotong royong atau kolaborasi khas kasepuhan.			

3.3.4 Lembar Validasi Kurikulum, bahan Ajar dan Pedoman Penilaian

Lembar validasi merupakan instrumen untuk mengembangkan model sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal "Kasepuhan". Indikator penilaian validator ada pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Lembar Validasi Ahli untuk Model Sekolah Menengah Pertama Inovatif Berbasis Kearifan Lokal "Kasepuhan"

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Format Program	Sudah sesuai dengan aturan yang berlaku
		Format program sudah didesain sedemikian rupa untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis kearifan lokal kasepuhan
		Format program tidak monoton dan memungkinkan beberapa desain untuk diimplementasikan sesuai kebutuhan
2.	Bahan Kajian	Bahan kajian sesuai dengan perkembangan zaman
		Bahan kajian sesuai dengan kekhasan budaya kasepuhan
3.	Alokasi waktu	Manajemen waktu implementasi program memungkinkan untuk dilaksanakan
		Alokasi waktu pada setiap tahapan program realistis sesuai dengan jangka waktu capaian program
4.	Keterbacaan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD
		Bahasa tidak menghasilkan dua interpretasi.
		Bahasa komunikatif
5.	Kebergunaan	Petunjuk pelaksanaan program disusun secara rinci dan memudahkan untuk diimplementasikan
		Program dapat berguna untuk pengembangan pendidikan di sekolah

No	Aspek yang dinilai	Indikator
		Program dapat diadopsi oleh mata pelajaran muatan lokal di semua daerah
6.	Tingkat ekonomis	Biaya pelaksanaan program terjangkau
		Tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaan efisien

3.3.5 Lembar Validasi Pedoman Pelatihan Guru

Lembar Validasi Ahli Terhadap Pedoman Pelatihan Guru untuk Penerapan Kurikulum Model Sekolah Menengah Pertama Inovatif Berbasis Kearifan Lokal "Kasepuhan" pada Tabel 3.11 berikut

Tabel 3.11. Lembar Validasi Pedoman Pelatihan Guru

Aspek yang Ditelaah	Indikator	Pernyataan	Validator							CVR
			1	2	3	4	5	6	7	
Format Program	Interaktivitas	Format program memiliki elemen interaktif atau multimedia yang mendukung pengalaman belajar guru								
Materi	Relevansi dengan konteks lokal	Materi dapat diadaptasi untuk situasi lokal, termasuk dalam konteks model kasepuhan								
Strategi	Ruang umpan balik	Program pelatihan menyediakan ruang umpan balik bagi guru untuk memperbaiki praktik mereka								
Alokasi Waktu	Fleksibilitas waktu	Program memberikan fleksibilitas waktu bagi guru dengan jadwal berbeda								
Bahasa	Materi mudah dipahami	Materi dapat dipahami dengan mudah oleh guru dari berbagai latar belakang.								
Keterpakaian	Penerapan langsung keterampilan	Program memungkinkan penerapan langsung keterampilan baru dalam praktek mengajar								
Efisiensi	Efisiensi teknologi	Teknologi yang digunakan dalam program mudah diakses dan tidak membebani guru								

3.3.6. Laporan FGD

Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menggali informasi, persepsi, dan masukan dari berbagai pihak terkait penerapan sekolah berbasis kearifan lokal "Kasepuhan". Proses FGD dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa semua peserta dapat berkontribusi aktif dalam memberikan pandangan mereka, sehingga hasil diskusi mampu memberikan gambaran komprehensif tentang aspek-aspek penting dalam integrasi nilai-nilai "Kasepuhan" dalam pendidikan.

Panduan pelaksanaan FGD dalam penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi persepsi dan masukan dari berbagai pihak terkait penerapan sekolah berbasis kearifan lokal "Kasepuhan". Peserta yang terlibat dalam FGD terdiri dari kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat kasepuhan, serta pemangku kebijakan pendidikan, sehingga diskusi mencakup beragam perspektif yang relevan. Diskusi dilakukan dalam bentuk kelompok terfokus yang dipandu oleh seorang moderator untuk memastikan jalannya diskusi tetap terarah dan produktif. Pendekatan ini diharapkan mampu menggali informasi mendalam mengenai implementasi nilai-nilai "Kasepuhan" dalam konteks pendidikan. Panduan pelaksanaan ada pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12. Panduan Pelaksanaan FGD

No	Komponen Diskusi	Pertanyaan	Catatan
1	Karakteristik Sekolah Berbasis Kearifan Lokal	Bagaimana nilai-nilai kasepuhan diterapkan dalam praktik sekolah sehari-hari?	
2	Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal	Bagaimana kurikulum nasional dapat diselaraskan dengan nilai kasepuhan?	
3	Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran	Apa saja bahan ajar atau media yang relevan untuk mengintegrasikan nilai kasepuhan?	
4	Pengembangan Penilaian Berbasis Kearifan Lokal	Bagaimana sistem penilaian dapat mencerminkan nilai-nilai budaya lokal?	
5	Pengembangan	Apa saja keterampilan yang perlu	

No	Komponen Diskusi	Pertanyaan	Catatan
	Kompetensi Guru	dikembangkan guru untuk mengajarkan nilai kasepuhan?	
6	Fasilitas dan Sarana Pendukung	Fasilitas seperti apa yang relevan untuk mendukung pendidikan berbasis kearifan lokal?	

3.3.7. Lembar Observasi Keterlaksanaan Implementasi Model Sekolah Menengah Pertama Inovatif Berbasis Kearifan Lokal "Kasepuhan"

Lembar observasi pembelajaran ini bertujuan untuk menilai bagaimana guru memasukkan nilai-nilai "Kasepuhan" ke dalam pembelajaran di kelas. Metode ini menilai banyak hal, seperti kemampuan didaktik guru, penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, dan keterlibatan Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Data dari observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret mengenai implementasi nilai-nilai "Kasepuhan", seperti gotong royong, pelestarian lingkungan, dan penghormatan terhadap tradisi, dalam pembelajaran sehari-hari.

Lembar observasi ini memuat informasi penting seperti nama sekolah, nama guru yang diobservasi, kelas yang diampu, serta indikator-indikator spesifik yang digunakan untuk menilai keberhasilan integrasi nilai-nilai "Kasepuhan". Dengan menggunakan format ini, diharapkan proses observasi dapat berjalan sistematis dan memberikan hasil yang relevan untuk analisis lebih lanjut. Selengkapnya ada dalam Tabel 3.13.

Tabel 3.13. Lembar Observasi Pembelajaran

Aspek Pengamatan	Skor Aktivitas				Catatan Observer
	1	2	3	4	
1. Menyiapkan sarana pendukung KBM					

Aspek Pengamatan	Skor Aktivitas				Catatan Observer
	1	2	3	4	
1.1. Guru mengatur ruang kelas atau suasana belajar agar mendukung fokus pembelajaran					
1.2. Guru menyediakan perangkat ajar (RPP, LKPD) yang mencantumkan nilai-nilai budaya Kasepuhan secara eksplisit.					
Jumlah butir 1					
Rata-rata butir 1 (skor/8)x100					
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran					
2.1. Dengan mengaitkan tema pembelajaran dengan konteks budaya Kasepuhan, guru menyampaikan tujuan dan pengantar pembelajaran.					
2.2. Guru menggali pengalaman atau pengetahuan Peserta Didik yang relevan dengan kearifan lokal Kasepuhan					
2.3. Guru menjelaskan materi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal					
2.4. Alat bantu pembelajaran (media) digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan, Peserta Didik, situasi, dan lingkungan.					
2.5. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendukung integrasi nilai Kasepuhan					
2.6. Guru mengelola waktu pembelajaran secara efisien					
Jumlah butir 2					
Rata-rata butir 2 (skor/24)x100					
3. Mengelola interaksi kelas dan kemampuan mengintegrasi muatan kearifan lokal Kasepuhan					
3.1. Guru memberikan arahan dan penjelasan tentang materi pembelajaran.					
3.2. Guru memiliki kemampuan untuk menangani pertanyaan dan respons Peserta Didik.					
3.3. Guru mendukung KBM melalui ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan bahasa tubuh.					

Aspek Pengamatan	Skor Aktivitas				Catatan Observer
	1	2	3	4	
3.4. Guru memfasilitasi diskusi yang menggali pengalaman Peserta Didik tentang kearifan lokal di lingkungan mereka					
3.5. Guru mengapresiasi Peserta Didik yang menunjukkan nilai budaya Kasepuhan yang bersifat personal/sosial dan mengaitkannya dengan nilai-nilai budaya Kasepuhan.					
Jumlah butir 3					
Rata-rata butir 3 (skor/20)x100					
4. Mengembangkan sikap positif terhadap belajar dengan tetap ramah dan terbuka					
4.1. Guru bersikap sabar, ramah, terbuka, penuh pengertian, dan terbuka kepada Peserta Didiknya.					
4.2 Guru menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengajar.					
4.3 Guru memberikan umpan balik positif yang membangun					
4.4 Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang rasa ingin tahu dan pemikiran kritis Peserta Didik.					
4.5 Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana Peserta Didik merasa aman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat tanpa takut dihakimi.					
Jumlah butir 4					
Rata-rata butir 4 (skor/20)x100					
5. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar					
5.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
5.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran					
Jumlah butir 5					
Rata-rata butir 5 (skor/8)x100					
6. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
6.1 Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran					
6.2 Kemampuan Guru dalam Menyampaikan Materi					

Aspek Pengamatan	Skor Aktivitas				Catatan Observer
	1	2	3	4	
6.3 Pengelolaan Kelas dan Suasana Pembelajaran					
6.4 Penampilan guru dalam pembelajaran					
Jumlah butir 6					
Rata-rata butir 6 (skor/16)x100					
NILAI AKHIR					

3.3.9 Instrumen *Pre-test* dan *Post-test* Guru dan Peserta Didik

Instrumen *pre-test* dan *post-test* guru merupakan tes kemampuan pedagogik guru dan digunakan untuk mengetahui efektivitas program workshop guru. Instrumen tersebut terdiri dari 20 soal tes dengan jenis pilihan ganda pada Tabel 3.14. berikut

Tabel 3.14. Kisi Soal Tes Kemampuan Pedagogik Guru

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kemampuan untuk mengembangkan dan menyampaikan materi pelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik dan kehidupan sehari-hari di Kasepuhan.	Apa tujuan utama dari pengembangan modul ajar cultural diversity?	C
		a. Mempromosikan dominasi budaya tertentu.	
		b. Mengisolasi Peserta Didik dari budaya luar.	
		c. Membantu Peserta Didik memahami dan menghargai budaya yang berbeda-beda.	
		d. Mendorong Peserta Didik untuk mengecilkan perbedaan budaya.	
2		Apa kesalahan umum yang sering dilakukan oleh guru dalam menghadapi cultural diversity?	A

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		a. Mengasumsikan bahwa semua Peserta Didik memiliki latar belakang budaya yang sama.	
		b. Meminta Peserta Didik untuk mengabaikan identitas budaya mereka di sekolah.	
		c. Menekankan bahwa budaya tertentu lebih unggul daripada yang lain.	
		d. Meminta Peserta Didik untuk mengganti nama mereka dengan nama yang lebih umum.	
3		Bagaimana cara terbaik mengintegrasikan nilai-nilai budaya Kasepuhan Ciptagelar dalam kurikulum pendidikan?	D
		a. Menambahkan materi tentang Kasepuhan Ciptagelar dalam setiap mata pelajaran.	
		b. Mengadakan kunjungan lapangan ke Kasepuhan Ciptagelar.	
		c. Melibatkan tokoh adat Kasepuhan Ciptagelar sebagai pengajar tamu.	
		d. Menggunakan pendekatan tematik yang menghubungkan nilai-nilai budaya Kasepuhan Ciptagelar dengan berbagai mata pelajaran.	
4	Kemampuan untuk menerapkan metode pengajaran yang menarik dan	Metode pembelajaran yang paling efektif untuk mengenalkan Peserta Didik pada sistem pertanian tradisional di Kasepuhan Ciptagelar adalah….	C
		a. Ceramah langsung oleh guru.	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	interaktif, yang mempromosikan pembelajaran aktif dan partisipatif di antara Peserta Didik.	b. Diskusi kelompok tentang manfaat pertanian tradisional.	
		c. Praktik langsung di kebun sekolah dengan teknik pertanian tradisional.	
		d. Menonton video dokumenter tentang Kasepuhan Ciptagelar.	
5		Sumber belajar lokal yang paling relevan untuk pembelajaran tentang adat istiadat Kasepuhan Ciptagelar adalah….	C
		a. Buku teks sejarah umum.	
		b. Artikel dari internet.	
		c. Cerita rakyat dan legenda yang berasal dari Kasepuhan Ciptagelar.	
		d. Jurnal penelitian ilmiah.	
6		Cara yang efektif untuk melibatkan komunitas Kasepuhan Ciptagelar dalam proses pembelajaran adalah:	B
		a. Mengundang orang tua Peserta Didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.	
		b. Mengadakan workshop dan seminar bersama tokoh adat Kasepuhan Ciptagelar.	
		c. Mengadakan lomba seni dan budaya bertema Kasepuhan Ciptagelar.	
		d. Menerbitkan buletin sekolah yang membahas tentang budaya Kasepuhan Ciptagelar.	
8	Kemampuan untuk mengembangkan dan menyampaikan materi pelajaran	Mengapa penting untuk mengembangkan modul ajar yang mencakup cultural diversity dalam kurikulum?	B
		a. Agar Peserta Didik dapat mempelajari satu budaya saja.	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	yang menghubungkan teori dengan praktik dan kehidupan sehari-hari di Kasepuhan.	b. Untuk membantu Peserta Didik menghargai dan memahami keberagaman budaya di sekitar mereka.	
		c. Agar Peserta Didik dapat menolak budaya yang berbeda dari mereka.	
		d. Untuk memperkuat stereotip dan prasangka budaya.	
9		Apa yang harus termasuk dalam modul ajar tentang cultural diversity?	B
		a. Hanya informasi tentang budaya mayoritas.	
		b. Cerita dan pengalaman dari berbagai budaya.	
		c. Hanya informasi tentang budaya lokal.	
		d. Materi yang mempromosikan superioritas satu budaya tertentu.	
10	Kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode penilaian yang mengukur pemahaman dan aplikasi pengetahuan lokal oleh Peserta Didik	Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas modul ajar cultural diversity?	C
		a. Dengan mengabaikan umpan balik Peserta Didik.	
		b. Dengan menggunakan tes yang hanya mencakup satu budaya.	
		c. Dengan meminta umpan balik dari Peserta Didik dan guru. d. Dengan memaksa Peserta Didik untuk menerima budaya tertentu.	
		Bentuk penilaian yang tepat untuk mengukur pemahaman Peserta Didik tentang budaya Kasepuhan Ciptagelar adalah:	
		a. Ujian pilihan ganda.	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		b. Proyek kelompok membuat presentasi tentang Kasepuhan Ciptagelar.	
		c. Tugas individu menulis esai tentang kunjungan ke Kasepuhan Ciptagelar.	
		d. Kuis singkat setiap akhir pelajaran.	
11	Kemampuan untuk mengintegrasikan dan mempertahankan elemen-elemen budaya lokal dalam pembelajaran, sehingga membantu pelestarian budaya	Apa yang dimaksud dengan cultural diversity?	B
		a. Adalah keberagaman dalam warna kulit.	
		b. Merupakan variasi dalam kebudayaan, termasuk keyakinan, nilai, dan praktik.	
		c. Hanya mencakup perbedaan dalam bahasa.	
		d. Merujuk pada keragaman budaya di seluruh dunia.	
12		Mengapa penting bagi guru untuk memahami dan memperhatikan cultural diversity di ruang kelas?	C
		a. Untuk mengecilkan perbedaan budaya di antara Peserta Didik.	
		b. Agar Peserta Didik belajar bahasa asing.	
		c. Untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif dan bermanfaat bagi semua Peserta Didik.	
		d. Agar Peserta Didik dapat meniru budaya guru.	
13		Seorang guru dapat menggunakan strategi apa untuk mengelola cultural diversity di ruang kelas?	C
		a. Mengabaikan perbedaan budaya dan fokus pada materi pelajaran.	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		b. Mengelompokkan Peserta Didik berdasarkan latar belakang budaya mereka.	
		c. Menciptakan kesempatan untuk berbagi cerita dan pengalaman dari berbagai budaya.	
		d. Meminta Peserta Didik untuk menyesuaikan diri dengan budaya mayoritas.	
14		Apa kesalahan umum yang sering dilakukan oleh guru dalam menghadapi cultural diversity?	A
		a. Mengasumsikan bahwa semua Peserta Didik memiliki latar belakang budaya yang sama.	
		b. Meminta Peserta Didik untuk mengabaikan identitas budaya mereka di sekolah.	
		c. Menekankan bahwa budaya tertentu lebih unggul daripada yang lain.	
		d. Meminta Peserta Didik untuk mengganti nama mereka dengan nama yang lebih umum.	
15	Dedikasi terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk mempertahankan relevansi dalam metode pengajaran dan pengetahuan	Bagaimana guru dapat mengembangkan kompetensi mereka dalam menghadapi cultural diversity?	B
		a. Melakukan perjalanan ke luar negeri setiap tahun.	
		b. Melakukan pelatihan dan workshop tentang cultural sensitivity dan inclusion.	
		c. Mengisolasi diri dari Peserta Didik dengan latar belakang budaya yang berbeda.	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		d. Mengabaikan saran dan umpan balik dari Peserta Didik dan rekan guru.	
16		Mengapa profesionalisme sangat penting dalam pengembangan kurikulum muatan lokal Kasepuhan?	B
		a. Karena memperhatikan keberagaman budaya hanya merupakan tren sementara.	
		b. Karena profesionalisme membantu memastikan pengembangan kurikulum yang akurat, relevan, dan bermakna bagi masyarakat Kasepuhan.	
		c. Karena tidak ada hubungan antara profesionalisme dan pengembangan kurikulum muatan lokal.	
		d. Karena pengembangan kurikulum muatan lokal hanya mengandalkan keputusan guru secara pribadi.	
17		Mengapa penting melibatkan komunitas Kasepuhan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal?	A
		a. Karena komunitas memiliki pengetahuan yang tidak ternilai tentang budaya dan tradisi lokal.	
		b. Karena kurikulum yang dikembangkan oleh guru saja sudah cukup.	
		c. Karena komunitas tidak memiliki kontribusi yang berarti dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.	
		d. Karena hanya pemerintah yang berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
18		Apa sumber daya yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal Kasepuhan?	C
		a. Hanya bahan-bahan yang tersedia secara daring.	
		b. Penelitian ilmiah yang tidak relevan dengan konteks lokal.	
		c. Wawasan dari tokoh-tokoh adat dan anggota masyarakat lokal.	
		d. Hanya buku teks nasional.	
19	Dedikasi terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk mempertahankan relevansi dalam metode pengajaran dan pengetahuan	Mengapa penting untuk terus mengevaluasi dan merevisi kurikulum muatan lokal?	B
		a. Karena kurikulum tidak perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.	
		b. Karena evaluasi dan revisi membantu memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif.	
		c. Karena guru memiliki kewenangan untuk mengubah kurikulum tanpa evaluasi yang menyeluruh.	
		d. Karena masyarakat tidak memiliki kepentingan dalam perkembangan kurikulum.	
20		Apa peran guru dalam memastikan kesinambungan budaya Kasepuhan melalui kurikulum muatan lokal?	C
		a. Tidak ada peran yang penting, karena guru hanya harus fokus pada materi akademik.	
		b. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar budaya lokal tanpa memperhatikan kepentingan Peserta Didik.	

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		c. Guru harus memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan tradisi Kasepuhan tetap hidup dan dihargai oleh Peserta Didik.	
		d. Guru hanya perlu mengikuti kurikulum nasional tanpa memperhatikan konteks lokal.	

Soal tes ini diuji tingkat validitasnya menggunakan model Rasch. Hasilnya tertera pada Tabel 3.15. berikut.

Tabel 3.15. Hasil Uji Validitas Tes Pedagogik untuk Guru

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PTMEASUR-AL CORR.	PTMEASUR-AL EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Item	Validitas
5	47	60	.96	.39	1.22	1.73	1.24	1.68	A .50	.58	50.0	64.3	Q5	valid
6	48	60	.81	.39	1.18	1.33	1.20	1.32	B .49	.55	53.3	65.3	Q6	valid
7	47	60	.96	.39	1.15	1.22	1.16	1.15	C .53	.58	56.7	64.3	Q7	valid
9	49	60	.65	.40	1.13	.94	1.16	.95	D .48	.53	60.0	66.7	Q9	valid
8	51	60	.32	.42	1.14	.81	1.12	.58	E .43	.48	66.7	70.9	Q8	valid
12	51	60	.32	.42	1.12	.71	1.11	.55	F .43	.48	60.0	70.9	Q12	valid
14	51	60	.32	.42	1.08	.49	1.11	.55	G .44	.48	73.3	70.9	Q14	valid
10	49	60	.65	.40	1.00	.02	1.04	.26	H .53	.53	73.3	66.7	Q10	valid
11	47	60	.96	.39	1.04	.33	1.03	.25	I .57	.58	56.7	64.3	Q11	valid
1	58	60	-1.57	.74	.99	.18	.68	-.19	J .25	.22	93.3	93.3	Q1	valid
19	58	60	-1.57	.74	.99	.18	.68	-.19	j .25	.22	93.3	93.3	Q19	valid
20	59	60	-2.32	1.03	.99	.29	.61	.00	i .18	.16	96.7	96.7	Q20	valid
13	48	60	.81	.39	.96	-.24	.95	-.28	h .57	.55	66.7	65.3	Q13	valid
2	56	60	-.77	.55	.95	.00	.69	-.54	g .35	.31	86.7	86.7	Q2	valid
3	55	60	-.50	.50	.90	-.24	.65	-.81	f .41	.35	83.3	83.3	Q3	valid
4	53	60	-.05	.45	.88	-.46	.73	-.87	e .47	.42	73.3	76.9	Q4	valid
15	50	60	.49	.41	.88	-.75	.86	-.69	d .55	.50	76.7	68.4	Q15	valid
16	51	60	.32	.42	.86	-.79	.84	-.66	c .53	.48	80.0	70.9	Q16	valid
18	56	60	-.77	.55	.82	-.39	.55	-.92	b .40	.31	86.7	86.7	Q18	valid
17	53	60	-.05	.45	.79	-.92	.69	-1.06	a .50	.42	80.0	76.9	Q17	valid
MEAN	51.8	60.0	.00	.49	1.00	.22	.91	.05			73.3	75.1		
P.SD	3.9	.0	.93	.16	.12	.72	.22	.79			13.9	10.6		

Nilai OUTFIT MNSQ semua item berada pada rentang 0 sampai dengan 1,5, sedangkan nilai ZSTD berada di rentang -2 sampai dengan 2, dan nilai CORR di rentang 0 sampai dengan 1. Dengan nilai tersebut maka seluruh item tes dinyatakan valid. Kemudian soal tersebut diuji tingkat reliabilitasnya menggunakan model Rasch dan hasilnya pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16. Nilai Reliabilitas Tes Kemampuan Pedagogik Guru

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	51.8	60.0	.00	.49	1.00	.22	.91	.05
SEM	.9	.0	.21	.04	.03	.16	.05	.18
P.SD	3.9	.0	.93	.16	.12	.72	.22	.79
S.SD	4.0	.0	.96	.17	.13	.74	.23	.81
MAX.	59.0	60.0	.96	1.03	1.22	1.73	1.24	1.68
MIN.	47.0	60.0	-2.32	.39	.79	-.92	.55	-1.06
REAL RMSE	.52	TRUE SD	.77	SEPARATION	1.47	Item	RELIABILITY	.68
MODEL RMSE	.52	TRUE SD	.78	SEPARATION	1.50	Item	RELIABILITY	.69
S.E. OF Item MEAN = .21								

Nilai reliabilitas soal adalah 0,68 dengan kategori cukup baik.

Instrumen *pre-test* dan *post-test* peserta didik dirancang untuk mengukur kemampuan pedagogik guru sekaligus mengevaluasi efektivitas program workshop yang telah diimplementasikan. Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung proses pembelajaran. Tes ini terdiri dari 35 soal berbentuk pilihan ganda yang mencakup berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Informatika, Seni dan Prakarya, serta Bahasa Sunda. Keberagaman mata pelajaran yang diujikan bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan pedagogik guru dalam berbagai bidang studi.

Instrumen ini dirancang sedemikian rupa agar mencakup aspek-aspek penting yang relevan dengan pembelajaran multidisiplin. Dengan cakupan mata pelajaran yang luas, instrumen ini tidak hanya menguji penguasaan materi ajar, tetapi juga mengukur kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di berbagai konteks. Hasil tes ini memberikan data empiris yang penting untuk menilai kekuatan dan kelemahan guru, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pengembangan lebih lanjut. Penilaian ini juga menjadi indikator keberhasilan workshop dalam membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang

bermakna bagi peserta didik. Selengkapnya mengenai komponen tes ini dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17. Instrumen *Pre-tes*t dan *Post-test* Peserta Didik

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
1	Mengidentifikasi ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kerusakan alam dan peran manusia berdasarkan Q.S. ar-Rum/30: 41.	Perhatikan pernyataan berikut! (1) Kerusakan alam dan lingkungan selalu terjadi dari waktu ke waktu. (2) Manusia dapat memanfaatkan alam sebagai sumber kehidupan. (3) Manusia merupakan pelaku dan aktor utama kerusakan alam. (4) Allah SWT. menciptakan alam sebagai rizki untuk manusia. Pernyataan yang terdapat pada Q.S. ar-Rum: 41 terdapat pada nomor .... A. (1) dan (2)	D	C2

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
		B. (1) dan (3) C. (2) dan (3) D. (3) dan (4)		
2	Mengidentifikasi urutan bacaan ayat Al-Qur'an Q.S. Ibrahim: 32 yang benar	Perhatikan kutipan ayat berikut! (1) وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ (2) وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِى الْبَحْرِ بِاَمْرِهٖ ۚ (3) اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ (4) وَسَخَّرَ لَكُمُ الْاَنْهٰرَ Urutan bacaan Q.S Ibrahim: 32 yang benar adalah …. A. (1), (2), (3), (4) B. (2), (4), (1), (3) C. (3), (1), (2), (4) D. (4), (2), (3), (1)	C	C1
3	Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam surat Az-Zukhruf ayat 13 terkait pelestarian alam yang diterapkan	Perhatikan pernyataan berikut mengenai pelestarian alam di Kasepuh Gelaralam: (1) Masyarakat Kasepuhan Gelaralam menggunakan metode pertanian yang ramah lingkungan. (2) Pelestarian hutan adat dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. (3) Pemanfaatan sumber daya alam	C	C2

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
	oleh masyarakat Kasepuhan Gelaralam.	dilakukan dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab. (4) Pengelolaan lingkungan hidup di Kasepuhan Gelaralam mencerminkan rasa syukur kepada Allah Swt. Pernyataan di atas yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Az-Zukhruf ayat 13 adalah .... A. (1) dan (2) B. (2) dan (3) C. (3) dan (4) D. (1) dan (4)		
4	Mengidentifi kasi fungsi Leuit	Apa fungsi utama leuit dalam masyarakat Kasepuhan? A. Tempat beribadah B. Tempat penyimpanan padi C. Tempat pertemuan warga D. Tempat penyimpanan alat pertanian	B	C1
5	Menganalisis nilai gotong royong dalam konteks kasepuhan	Apa nilai utama yang diajarkan melalui gotong royong dalam konteks leuit? A. Individualisme B. Konsumerisme C. Kerjasama dan kebersamaan D. Kompetisi	C	C3
6	Mengidentifika si siapa saja yang terlibat dalam membangun dan merawat Leuit	Siapa yang biasanya terlibat dalam kegiatan gotong royong membangun atau merawat leuit? A. Hanya kepala desa B. Semua anggota masyarakat tanpa terkecuali C. Hanya kaum pria D. Hanya para tetua desa	B	C1

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
7	Menemukan informasi dari teks deskripsi tentang Leuweung Garapan	Cermati teks berikut! Leuweung Garapan adalah sebuah kawasan konservasi alam yang terletak di daerah perbukitan yang hijau dan indah. Kawasan ini menawarkan pengalaman yang unik bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam sambil belajar tentang keanekaragaman hayati. Di tengah hamparan pepohonan yang rindang, pengunjung dapat menjelajahi berbagai jalur hiking yang menghadirkan pemandangan menakjubkan dari atas bukit- bukit sekitar. Selain itu, Leuweung Garapan juga dikenal dengan keberagaman flora dan fauna yang melimpah, termasuk beberapa spesies langka yang dijaga dengan ketat. Apa yang membuat Leuweung Garapan menarik bagi pengunjung? A. Keberagaman budaya B. Keberagaman kuliner C. Keberagaman flora dan fauna D. Keberagaman kerajinan tangan	C	C3
8	Menentukan nama kawasan konservasi alam di Kasepuhan Gelaralam	Apa nama kawasan konservasi alam yang terletak di Kasepuhan Gelaralam? A. Leuweung Garapan B. Kasepuhan Garapan C. Taman Nasional Garapan D. Kawasan Hutan Garapan	A	C3
9	Menjelaska n aktivitas yang dilakukan pengunjung leuweung garapan	Apa aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung di Leuweung Garapan? A. Berbelanja oleh-oleh B. Berenang di sungai C. Menikmati pemandangan alam D. Bermain permainan video	C	C2

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
10	Menginvestigasi dan mengumpulkan data	Berikut adalah tabel data hasil panen beberapa jenis tanaman di Desa Sukamulya selama tahun 2024: 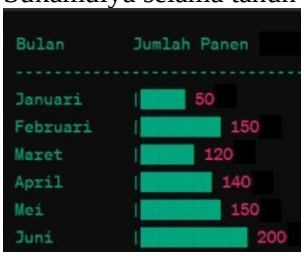 A. 800 B. 810 C. 820 D. 830	B	C2
11	Mengolah dan Menyajikan data	Pilihlah diagram batang yang benar menunjukkan data jumlah panen di Desa Sukamulya dari tahun 2020 hingga tahun 2023 sebagai berikut: Tahun 2020: 180 pocong, Tahun 2021: 160 pocong, Tahun 2022: 120 pocong, Tahun 2023: 140 pocong. A. B. C. 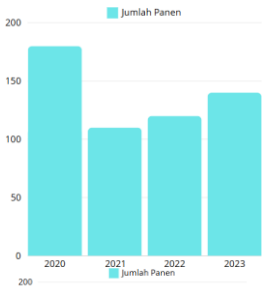 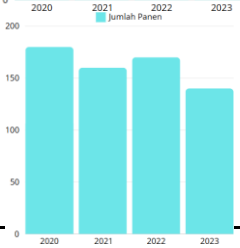	A	C3

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
		D 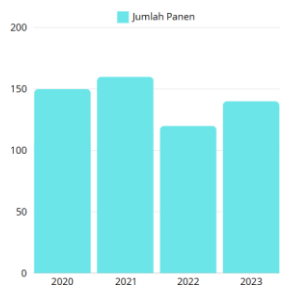		
12	Menginterpretasi data untuk menjawab pertanyaan dari data yang disajikan	Berikut adalah tabel data hasil panen beberapa jenis tanaman di Desa Sukamulya selama tahun 2024: (Petunjuk soal 1 - 4) Pada bulan apa jumlah panen padi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan bulan sebelumnya? a. Februari b. Juni c. April d. Februari dan Juni	A	C4
13	Menelaah perbandingan jumlah komponen populasi dalam jaring-jaring makanan terhadap keseimbangan suatu ekosistem	Jawablah soal-soal berikut ini dengan tepat! Untuk Soal nomor 1 dan 2 perhatikan jaring-jaring makanan berikut ini. Beri centang (v) pada pernyataan yang tepat tentang jaring-jaring makanan tersebut. (Jawaban lebih dari 1) ☐ Terdapat 5 jenis hewan sebagai konsumen Tingkat I pada jaring-	*Jawaban yang dicetak merah*	C4

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
		jaring makanan tersebut. ☐ Petani akan mengalami gagal panen bila terjadi pemburuan ular secara besar-besaran. ☐ Bila tikus dibasmi secara besar-besaran maka ular akan habis, karena kehilangan sumber makanannya. ☐ Hewan herbivora pada jaring makanan tersebut meliputi: ayam, ulat, belalang, dan tikus. ☐ Konsumen puncak pada jaring makanan tersebut adalah ular dan elang.		
14	Memperkirakan akibat yang akan terjadi bila dilakukan penanaman padi secara serentak.	2. Pola tanam padi serentak atau secara bersamaan dapat menyebabkan hal berikut ini: A. Tikus, belalang, dan ulat akan cukup memperoleh makanan, sehingga akan merusak padi B. Saat panen raya tiba, maka sebagian besar hama akan terputus siklus hidupnya. C. Hewan-hewan karnivora akan meningkat pesat sesaat setelah panen raya. D. Petani padi akan banyak mengalami gagal panen.	B	C2
15	Memerinci Perilaku melestarikan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Kasepuhan Gelaralam	Perilaku melestarikan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Kasepuhan Gelaralam adalah ... (Jawaban lebih dari 1) ■ masyarakat Gelaralam memiliki Hutan titipan, Hutan tutupan, dan Hutan garapan. ■ masyarakat Gelaralam melakukan penanaman ataupun memanen padi secara bersamaan/serentak. ■ masyarakat Gelaralam belum memiliki sumber energi terbarukan untuk memasok listrik di lingkungannya	*Jawaban yang ditulis merah*	C4

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
		■ masyarakat Gelaralam menanam padi tidak menggunakan pupuk pestisida atau bahan bahan yang mengandung bahan kimia		
16	Memahami konsep pemanfaatan lahan tanah dalam kegiatan menanam padi.	Apa yang dimaksud dengan pemanfaatan lahan? a. Proses pengukuran tanah b. Penggunaan lahan untuk berbagai kegiatan manusia c. Pengawasan lingkungan d. Penghijauan lahan	B	C1
17	Mengetahui serangkaian ritual adat yang terkait dengan proses menanam padi di Kampung Adat Kasepuhan Gelaralam.	Masyarakat kasepuhan syukuran atas hasil panen, hasil pertama dimasak dan dinikmati seluruh masyarakat. Ritual tersebut adalah … a. nganyaran b. ngaseuk c. mipit d. ngawula	A	C2
18	Mengurutka n langkah-langkah serangkaian ritual adat dalam menanam padi.	Amati ritual penanaman padi kasepuhan Gelaralam dibawah ini! 1. Ngaruat sawah 2. Menanan benih (Ngaseuk) 3. Ngampih 4. Ngabuka lahan 5. Ngalaksa 6. Ngaula 7. Nganyaran 8. Mipit 9. Pasca Panen Urutan langkah-langkah ritual menanam padi yang sesuai dengan adat kasepuhan gelaralam a. 4-2-5-1-3-6-8-7-9 b. 4-5-2-1-6-3-8-7-9 c. 4-6-8-2-5-1-3-9-7 d. 4-5-2-1-3-6-8-7-9	B	C4

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
Read the following passage and answer the questions below: The Seren Taun ceremony is an annual event in Kasepuhan Gelar Alam to thank the gods for a good harvest. The ceremony starts with a ritual at the traditional house, led by the traditional leader. During the ceremony, people				
19	Identify the main reason for the Seren Taun ceremony.	What is the main reason for the Seren Taun ceremony in Kasepuhan Gelar Alam? a. To celebrate the village's founding. b. To thank the gods for a good harvest. c. To welcome tourists. d. To introduce new technology.	B	C2
20	Describe the starting location of the Seren Taun ceremony.	Where does the Seren Taun ceremony begin in Kasepuhan Gelar Alam? a. At the village square. b. At the traditional house. c. In the fields. d. In the community center.	B	C1
21	Identify the leader of the Seren Taun ceremony.	Who leads the Seren Taun ceremony in Kasepuhan Gelar Alam? a. The Village Head b. The Event Coordinator c. The Traditional Leader d. The Chief Farmer	C	C1
22	Mengetahui tempat tari tradisi Tari Jipeng berasal	Tari Jipeng berasal dari daerah di Indonesia, yaitu provinsi ... a. Sumatera Barat b. Bali c. Jawa Barat d. Sulawesi Selatan	C	C1
23	Mengetahui pencipta tari kreasi Tari Jipeng	Pencipta Tari Jipeng adalah .... a. I Wayan Beratha b. Toto Sugiarto c. Bagong Kussudiardja d. Eko Supriyanto	B	C1

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
24	Memahami tema yang digambarka n dalam Tari Jipeng	Tema utama yang digambarkan dalam Tari Jipeng adalah .... a. Kehidupan kerajaan b. Kehidupan petani di pedesaan c. Perang kemerdekaan d. Kegiatan perdagangan	B	C2
25	Memahami gambaran kehidupan masyarakat yang ditampilkan dalam Tari Jipeng	Tari Jipeng menggambarkan semangat dalam kehidupan masyarakat pedesaan, yaitu semangat dalam .... a. persaingan b. kerja keras dan kebersamaan c. perlawanan d. spiritual	B	C2
26		Tari Jipeng utamanya di tampilkan di daerah .... a. pantai b. pasar c. pedesaan d. kota besar	C	
27	Mengetahui fungsi Imah Gede Kasepuhan Gelaralam	Nu teu kaasup kana fungsi Imah Gedé pikeun masarakat Kasepuhan Gelaralam nyaeta... a. Tempat kumpul masarakat Kasepuhan Gelaralam b. Tempat nyimpen paré c. Tempat narima sémah d. Tempat pikeun ngalaksanakeun rupa- rupa acara adat jeung sosial	**B**	C1
28	Mengetahui struktur bangunan Imah Gede Kasepuhan Gelaralam	Bagean tukang Imah Gedé Kasepuhan Gelaralam nyaeta... a. Tengah imah b. Pawon b. Balé-balé c. Tepas	**B**	C1

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
29	Mengetahui Imah Gede Kasepuhan Gelaralam merupakan tempat untuk melaksanak an ritual adat dan kegiatan sosial di Kasepuhan Ciptagelar	Informasi ngeunaan Imah Gede dipaké pikeun ngalaksanakeun rupa-rupa acara adat jeung sosial di lingkungan kasepuhan nyaeta dina kalimah... A. Imah Gedé ayana di Kasepuhan Gelaralam. B. Di luar Imah Gedé biasana aya balé-balé atawa panggung sisi anu dipaké pikeun tempat ngariung sarta ngalaksanakeun kagiatan sapopoé. . C. Imah Gedé dipaké tempat upacara ritual panén jeung syukuran masarakat Kasepuhan Gelar alam. D. Wangunan Imah Gedé diadegkeun ku umpak anu jangkung, ngajaga imah tina banjir jeung hama.	**C**	C2
30	Generic skill	Tahap pertama yang harus dilakukan sebelum meng-upload file adalah: a. Memilih server tujuan b. Menyiapkan file yang akan di-upload c. Memeriksa kecepatan internet d. Mengirim email konfirmasi	B	C1
31		Tahap terakhir dalam proses upload adalah: a. Mematikan komputer b. Memverifikasi bahwa file telah berhasil di-upload c. Menyalin file ke folder lain d. Mengganti nama file yang telah di-upload	B	C1
32		Jika proses upload terhenti tiba-tiba, tindakan yang paling tepat adalah: a. Menghapus file yang di-upload b. Mengulangi proses upload dari awal c. Mengganti nama file yang di-upload d. Mengabaikan pesan error	B	C4

No	Indikator	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif
33	Peserta Didik dapat menyebutkan asal-usul penamaan istilah dari teks yang disediakan	Alimpaido adalah event pesta permainan tradisional tatar Sunda, yang berasal dari kata … A. Alim di Paido. B. Olympus. C. Olimpiade. D. Olypicius.	C	C1
34	Peserta Didik dapat menerapkan tujuan dan manfaat dari suatu peristiwa/ event yang dihubungkan dengan kejadian yang dialami dan dirasakan olehnya	Manfaat paling besar yang diperoleh masyarakat dengan diadakannya event Alimpaido adalah … A. menarik wisatawan asing. B. melestarikan budaya Sunda. C. membuat harum nama daerah. D. Dapat mencari sumber dana.	B	C2
35	Peserta Didik dapat menganalisis manfaat dari suatu peristiwa/ event yang dihubungkan dengan kejadian yang dialami dan dirasakan olehnya	Berdasarkan pengalaman melakukan permainan yang telah kamu rasakan, permainan tradisional *Sorodot Gaplok* melatih otot paling banyak pada bagian tubuh …. A. bagian kaki hingga pinggul B. bagian dada hingga tangan C. otot bisep dan trisep lengan D. bagian pinggul sampai punggung	A	C3

3.3.9. Pedoman Wawancara

Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat orang tua dan tokoh adat kasepuhan berkenaan dengan penerapan model sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal "Kasepuhan". Hasil wawancara yang diperoleh dari tokoh adat dan orang tua Peserta Didik akan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo. NVivo digunakan untuk mengorganisasi, mengelompokkan, dan mengeksplorasi data secara sistematis, sehingga mempermudah identifikasi tema-tema utama dan hubungan antar tema. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari data wawancara dan mendapatkan wawasan yang lebih terstruktur terkait penerapan Model Sekolah Menengah Pertama Inovatif Berbasis Kearifan Lokal "Kasepuhan". Kisi-kisi pedoman wawancara untuk orang tua pada Tabel 3.18. dan kisi-kisi pedoman wawancara tokoh adat kasepuhan pada tabel 3.19.

Tabel 3.18. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang tua

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Dampak Terhadap Pembelajaran Peserta Didik	Apakah Anda merasa bahwa model sekolah kasepuhan memberikan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan keterampilan belajar anak Anda? Jika iya, dalam hal apa?
2.	Dampak Terhadap Kelestarian Budaya Kasepuhan	Menurut Anda, bagaimana sekolah kasepuhan berperan dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal di kalangan Peserta Didik, termasuk anak Anda?
		Bagaimana menurut Anda, apakah anak-anak sekarang lebih mengenal dan menghargai budaya kasepuhan dibandingkan sebelumnya?
		Menurut Anda, sejauh mana model sekolah kasepuhan dapat membantu generasi muda dalam menjaga dan mewariskan tradisi budaya lokal kepada generasi berikutnya?

No	Aspek	Pertanyaan
3.	Persepsi Orang Tua terhadap Keberlanjutan Model Sekolah Kasepuhan	Apa yang Anda harapkan dari sekolah kasepuhan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran bagi Peserta Didik?
4.	Keterlibatan Orang Tua dalam Model Sekolah Kasepuhan	Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh sekolah untuk melestarikan budaya kasepuhan? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatan Anda?
5.	Tantangan dan Harapan	Apa tantangan utama yang Anda hadapi sebagai orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di sekolah kasepuhan?
		Apakah Anda memiliki saran atau harapan terkait model sekolah kasepuhan untuk lebih efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran dan pelestarian budaya?

Tabel 3.19. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tokoh Adat Kasepuhan

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Pandangan tentang Pendidikan Formal di Kasepuhan	1. Bagaimana pandangan Anda terhadap pendidikan formal yang ada saat ini di wilayah Kasepuhan? 2. Apa saja hal yang menurut Anda perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan formal agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kasepuhan?
2.	Nilai dan Tradisi dalam Model Sekolah Inovatif	1. Nilai atau tradisi apa dari Kasepuhan yang menurut Anda penting untuk diajarkan di sekolah? 2. Bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai ini kepada Peserta Didik tanpa mengurangi maknanya? 3. Apakah ada aktivitas adat atau ritual yang bisa dijadikan bagian dari pembelajaran di sekolah?
3	Peran Tokoh Adat dalam Penerapan Model Sekolah	1. Bagaimana peran tokoh adat dalam mendukung penerapan model sekolah berbasis kearifan lokal ini? 2. Apakah Anda merasa dilibatkan dalam perencanaan atau pelaksanaan model ini? Jika tidak, bagaimana sebaiknya keterlibatan itu dilakukan?

No	Aspek	Pertanyaan
		3. Bagaimana bentuk kolaborasi yang ideal antara sekolah, tokoh adat, dan masyarakat dalam melestarikan budaya Kasepuhan?
4	Dampak Penerapan Model Sekolah terhadap Generasi Muda	1. Menurut Anda, bagaimana penerapan model sekolah ini dapat mempengaruhi pemahaman generasi muda terhadap budaya Kasepuhan? 2. Apakah model ini dapat membantu generasi muda tetap menjaga identitas adat mereka meski berhadapan dengan modernisasi? 3. Adakah contoh konkret perubahan atau dampak yang Anda lihat sejak model ini diterapkan (jika sudah berjalan)?
5	Tantangan dan Solusi Penerapan	1. Apa tantangan terbesar dalam menerapkan model sekolah berbasis kearifan lokal di komunitas Kasepuhan? 2. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut, terutama dalam hal penerimaan masyarakat atau dukungan pemerintah? 3. Apakah ada kekhawatiran bahwa kearifan lokal akan tergeser oleh kurikulum modern?
6	Keberlanjutan dan Pengembangan Model Sekolah	1. Apa yang harus dilakukan agar model sekolah ini tetap berkelanjutan di masa depan? 2. Menurut Anda, siapa saja yang harus terlibat untuk memastikan keberlanjutan model ini? 3. Program atau inovasi apa yang menurut Anda bisa ditambahkan ke model sekolah ini untuk menjadikannya lebih baik?
7	Saran dan Masukan	1. Apa saran Anda agar penerapan model sekolah inovatif ini benar-benar membawa manfaat bagi masyarakat Kasepuhan? 2. Apakah ada pesan yang ingin Anda sampaikan kepada pemerintah atau pihak sekolah terkait pengembangan model ini?

3.4. Prosedur Penelitian

Studi ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, implementasi model utama, dan penyempurnaan akhir. Pada tahap pertama, yaitu perencanaan, proses diawali dengan survei dan pengumpulan informasi yang mencakup studi lapangan untuk memahami kompetensi guru, dukungan stakeholder, serta program perencanaan pendidikan yang telah ada. Selain itu, dilakukan pula studi pustaka

mengenai kearifan lokal, model perencanaan pendidikan, dan aspek didaktikal guru SMP dalam muatan lokal. Informasi yang diperoleh dari tahap ini kemudian digunakan untuk merancang model awal sekolah menengah pertama inovatif berbasis kearifan lokal "Kasepuhan".

Dalam perancangan ini, ditentukan tujuan penelitian, rencana kurikulum, bahan ajar, pelatihan guru, evaluasi pembelajaran, dan instrumen penelitian. Model awal ini juga melalui proses validasi oleh para ahli (judgment ahli) untuk memastikan kelayakannya. Setelah itu, model awal diuji coba secara terbatas untuk memperoleh masukan dan hasil evaluasi. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan revisi terhadap model sekolah agar sesuai dengan kebutuhan dan hasil yang diharapkan. Hasil revisi ini menghasilkan model awal yang telah disempurnakan.

Tahap kedua adalah implementasi model utama, yang dilakukan melalui uji coba luas terhadap model sekolah inovatif. Pada tahap ini, implementasi mencakup pelaksanaan kurikulum sekolah inovatif dengan menggunakan perangkat ajar, bahan ajar, dan soal evaluasi yang telah dirancang. Untuk mendukung implementasi, diselenggarakan workshop dan pelatihan didaktikal bagi guru yang bertugas mengajarkan muatan kearifan lokal. Selain itu, dilakukan pula penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilan implementasi. Penilaian ini mencakup kemampuan didaktikal guru, literasi budaya, observasi pembelajaran, serta pengumpulan respon dan persepsi dari guru, Peserta Didik, dan orang tua.

Tahap ketiga adalah penyempurnaan akhir, di mana produk utama berupa kurikulum, program diklat, dan evaluasi yang telah diimplementasikan direvisi berdasarkan hasil penilaian tahap sebelumnya. Setelah revisi dilakukan, produk utama difinalisasi untuk memastikan kualitasnya. Langkah terakhir dalam prosedur ini adalah diseminasi dan implementasi model sekolah inovatif ke tingkat yang lebih luas.

Prosedur ini menggambarkan proses yang sistematis dalam pengembangan, validasi, implementasi, dan penyempurnaan model sekolah inovatif berbasis kearifan lokal kasepuhan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum. Kegiatan yang dilakukan dalam masing-masing tahapan pada Gambar 3.2. berikut

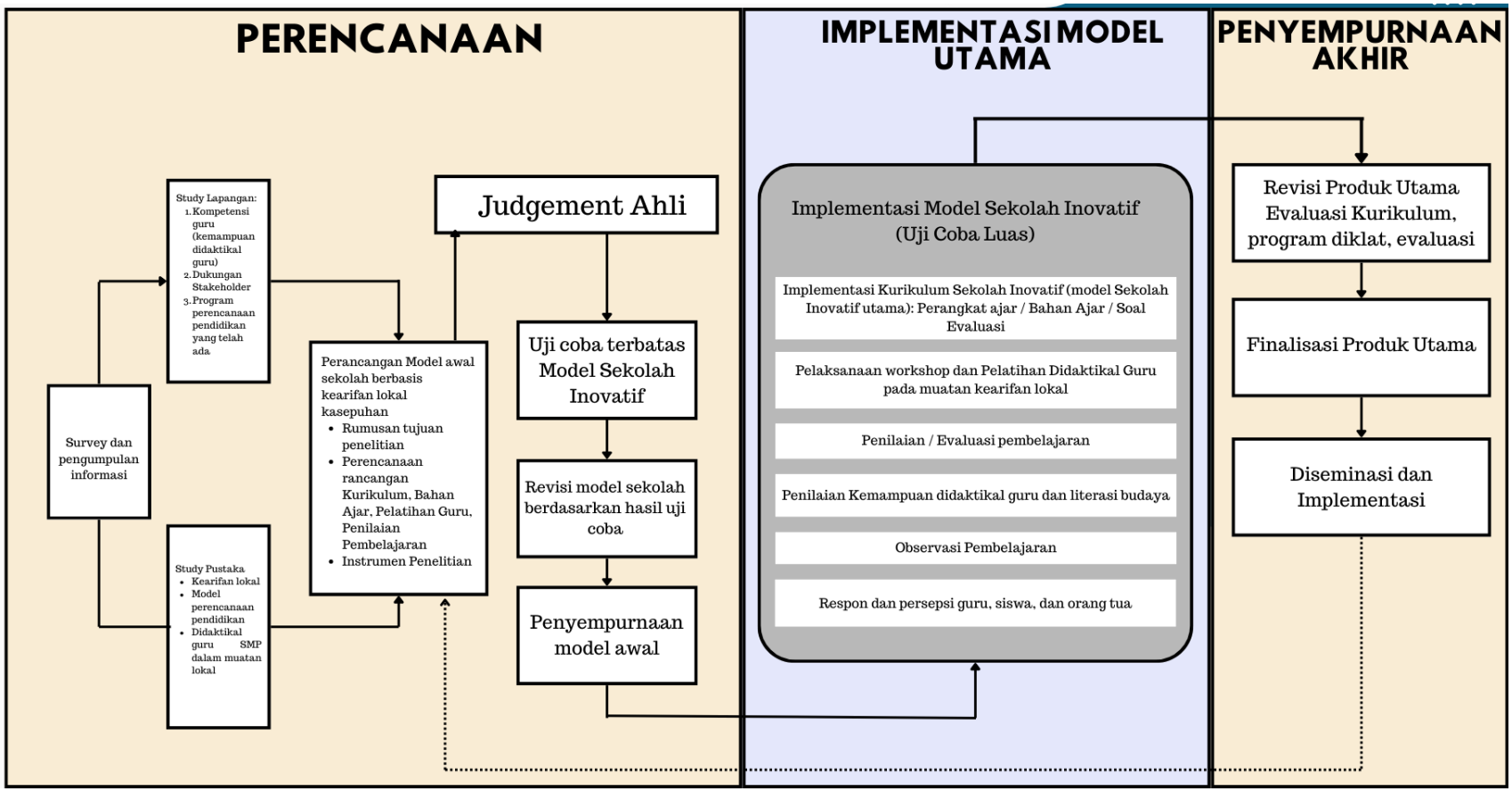

Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan beragam teknik analisis untuk menggali makna dari data yang telah terkumpul. Teknik-teknik yang akan digunakan meliputi analisis persentase untuk menggambarkan distribusi data, analisis deskriptif untuk merangkum karakteristik utama data, validasi konten rasio untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian, serta uji statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang lebih luas. Kombinasi dari teknik-teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti.

3.5.1. Persentase

Analisis persentase merupakan salah satu metode statistik yang sering digunakan dalam penelitian sosial, terutama dalam analisis data hasil kuesioner. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi data dengan mengkonversi nya ke dalam bentuk persentase. Dengan demikian, analisis ini memudahkan peneliti dalam memahami pola dan kecenderungan jawaban dari responden. Dalam konteks ini, analisis persentase tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data (Creswell, J. W., 2014).

Pengumpulan data berasal dari instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan tidak setuju. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menghitung frekuensi masing-masing jawaban. Frekuensi ini menunjukkan berapa banyak responden yang memilih setiap kategori jawaban. Menentukan persentase skor penilaian kesesuaian pada setiap aspek Persentase skor. Cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{jumlah\ skor\ tiap\ aspek\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \text{ x } 100\%$$

3.5.2. *Content Validity Ratio*

Proses validasi isi pada kurikulum dan program pelatihan dilakukan berdasarkan pertimbangan profesional oleh kelompok pakar untuk menentukan validasi isi butir soal baik dari segi materi, konstruksi soal maupun dari segi

kejelasan bahasa yang disusun. Instrumen validasi diberikan kepada validator. Akhir dari proses validasi yaitu menganalisis perolehan hasil validasi yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan CVR *(Content Validity Ratio).* Analisis validitas konten dilakukan dengan menganalisis hasil validasi konten oleh para ahli dengan menggunakan pendekatan rasio validitas isi (Content Validity Ratio/CVR). Adapun rumus untuk menghitung CVR (Lawshe, 1975) adalah:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan: ne = jumlah ahli yang setuju N = jumlah semua ahli yang memvalidasi

Berdasarkan persamaan Lawshe, dapat diperoleh nilai CVR untuk setiap butir soal. Makna rumusan dari Lawshe (1975) ini adalah: 1) jika validator yang menyatakan setuju kurang dari setengah dari jumlah total validator maka nilai CVR bernilai negatif; 2) jika validator yang menyatakan setuju tepat setengah dari jumlah total validator maka nilai CVR bernilai nol; dan 3) jika validator yang menyatakan setuju lebih dari setengah jumlah total validator maka nilai CVR berada antara 0 sampai dengan 1. Nilai CVR yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan nilai kritis CVR berdasarkan jumlah validator seperti yang tercantum pada Tabel 3.20. Butir soal diterima jika butir soal memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai kritis CVR dan butir soal ditolak apabila memiliki nilai lebih rendah dari nilai kritis CVR (Wilson et al, 2012).

Table 3.20. Nilai Kritis CVR

Jumlah Validator	Nilai kritis CVR
5	0,736
6	0,672
7	0,622
8	0,582

(Wilson *et al*, 2012 hlm. 206)

Setelah mengidentifikasi pertanyaan pada lembar validasi dengan menggunakan CVR, kemudian dihitunglah CVI (Content Validity Index). Secara sederhana CVI merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item tes yang dijawab “Ya”. Nilai CVI diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$CVI = \frac{\Sigma \text{ CVR}}{Jumlah\ Item\ Tes} \qquad \text{(Lawshe, 1975)}$$

3.5.3. Validitas dan Reliabilitas Soal dengan Model Rasch

Model Rasch adalah salah satu model yang digunakan pada penelitian ini untuk mengevaluasi kualitas butir soal dalam instrumen yakni tes dan kuesioner. Model Rasch dapat mengukur seberapa baik butir soal mengukur konstruk yang ingin diukur (validitas) dan seberapa konsisten butir soal dalam mengukur konstruk tersebut (reliabilitas).

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Dalam konteks model Rasch, validitas berkaitan dengan kesesuaian antara kemampuan responden (person) dengan tingkat kesulitan butir soal (item). Jika butir soal valid, maka responden dengan kemampuan tinggi cenderung menjawab benar butir soal yang sulit, sedangkan responden dengan kemampuan rendah cenderung menjawab benar butir soal yang mudah.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali pada kelompok responden yang sama atau sama dengan kelompok responden yang pertama. Dalam model Rasch, reliabilitas dapat diukur melalui kestabilan parameter butir soal dan kemampuan responden.

Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Model Rasch

1. Fit Model:
   - Infit Mean Square: Menunjukkan seberapa baik respons responden sesuai dengan model Rasch. Nilai infit yang mendekati 1 menunjukkan kesesuaian yang baik.
   - Outfit Mean Square: Mirip dengan infit, tetapi lebih sensitif terhadap respons yang ekstrem (misalnya, responden dengan kemampuan tinggi menjawab salah soal yang mudah).
2. Reliabilitas Butir Soal dan Responden:
   - Person Reliability: Menunjukkan seberapa akurat kemampuan responden dapat diukur.

- Item Reliability: Menunjukkan seberapa akurat tingkat kesulitan butir soal dapat diukur.

3.5.4. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, dan analisis efektivitas menggunakan *effect size* Cohen's d. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal, menggunakan metode Shapiro-Wilk.

Data yang berdistribusi normal merupakan asumsi penting untuk uji statistik parametrik. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data menggunakan Levene's Test, dengan hasil yang menentukan apakah varians data homogen. Untuk menguji perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, digunakan uji *paired sample t-test*, yang cocok untuk data berpasangan.

Hasil uji ini mengidentifikasi keberadaan perubahan signifikan setelah intervensi. Selain itu, analisis efektivitas dilakukan dengan menghitung *effect size* menggunakan Cohen's d, yang mengukur kekuatan pengaruh perlakuan terhadap hasil. Interpretasi nilai Cohen’s d meliputi kategori kecil, sedang, atau besar, yang memberikan gambaran seberapa kuat dampak perlakuan yang diberikan. Kombinasi uji ini memastikan bahwa analisis data dalam penelitian memenuhi asumsi statistik dan menghasilkan kesimpulan yang valid serta reliabel.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Data penelitian dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak dengan uji normalitas. Uji Normalitas *Chi-Square Test* dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dan menguji hipotesis deskriptif satu sampel (Sugiyono, 2013). *Chi-Square Test* dilakukan melalui software International *Business Machines Corporation (IBM) Statistical Program for Social Science (SPSS) Statistics v26*. Peneliti melakukan uji normalitas dikarenakan untuk melihat sebaran data apakah normal atau tidak dan uji normalitas digunakan karena merupakan bagian dari uji statistik dimana uji statistik merupakan syarat dari uji parametrik (Sugiyono, 2013).

Hipotesis yang diajukan:

H0 : Data terdistribusi normal

Ha : Data terdistribusi tidak normal Kriteria pengujian: Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka H0 diterima Jika χ^2 hitung ≥ χ^2 tabel, maka H0 ditolak

3.5.4.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas Levene Statistic dengan menggunakan SPSS versi 25.

Table 3.21. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Homogenitas

Kriteria	Keputusan
Jika nilai sig. atau *p value > 0,05*	Varians dari dua adalah homogen
Jika nilai sig. atau *p value < 0,05*	Varians dari dua adalah tidak homogen

3.5.4.3. Uji *Paired Sample T-test*

Paired sample t-test dilakukan bertujuan menguji hipotesis penelitian. *Paired sample t-test* merupakan metode pengujian hipotesis (Derrick *et.al*., 2017). Penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji dapat atau tidaknya peningkatan kemampuan guru pada dua kelompok sekolah yang berbeda dan siswa pada dua kelompok sekolah yang berbeda menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* pada materi kearifan lokal "Kasepuhan". Rumus nya sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} = \frac{\overline{D}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

SD : Standar deviasi selisih *pretest* dan *postest*

$\overline{D}$: rerata selisih *pretest* dan *postest*

n : Kuantitas sampel

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat standar deviasi *pretest* dan *postest*

3.5.4.4. Uji *Effect Size Cohen's*

Effect size dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari penggunaan model sekolah inovatif berbasis kearifan lokal "Kasepuhan" terhadap kemampuan guru dan kemampuan siswa. *Effect size* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus d Cohen's (Cohen, Manion, & Morrison, 2018):

$$ES = \frac{M_e - M_c}{SD}$$

Keterangan

ES : Nilai *effect size*

M_e : Nilai rata-rata kelas eksperimen

M_c : Nilai rata-rata kelas kontrol

SD : Nilai *pooled standard deviation*

Kriteria dalam menentukan besar effect size dalam penelitian ini mengikuti kriteria effect size menurut Cohen, Manion, & Morrison (2018):

Table 3.22. Kriteria Effect Size

Besar effect size	Keterangan
0,00 – 0,20	Memiliki efek lemah (sangat rendah)
0,21 – 0,50	Memiliki efek rendah
0,51 – 1,00	Memiliki efek sedang
> 1,00	Memiliki efek tinggi

3.5.4.5. Analisis NVivo

NVivo adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membantu peneliti dalam mengelola dan menganalisis data kualitatif. Dengan kemampuan untuk mengorganisir dan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, fokus grup, dan dokumen, NVivo menjadi alat yang sangat berguna

dalam penelitian ini. Dalam konteks analisis data kualitatif, NVivo memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, membangun hubungan antara berbagai konsep, dan menghasilkan wawasan yang mendalam dari data yang kompleks (Bazeley, P., & Jackson, K., 2013).

Nvivo ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif dari instrumen wawancara dengan orang tua siswa dan tokoh adat berkaitan dengan implementasi model sekolah inovatif berbasis kearifan lokal 'Kasepuhan". Untuk mendapatkan visualisasi data, maka langkah pertama adalah menentukan sejumlah *node* dan *case*. Node dihasilkan dari analisis pola atau kategori dalam teks dan menentukan tema yang sering muncul. Sedangkan *case* adalah karakteristik sumber data. Selanjutnya adalah Diagram Jaring (*Node Network Diagram)* untuk mendapatkan hubungan dalam data. Nodenya terdiri dari Penerapan Model Sekolah Inovatif berbasis kearifan lokal Kasepuhan adalah tema atau kategori utama yang dianalisis. Node berikutnya Dampak terhadap Pembelajaran Siswa. Persepsi Orang Tua terhadap Keberlanjutan Model Sekolah Inovatif berbasis kearifan lokal Kasepuhan merupakan sub-tema yang terhubung dengan tema utama. Case nya meliputi Orang Tua 1, Orang Tua 2. orang tua 3 dan orang tua 4 mewakili sumber data, yaitu responden atau dokumen yang relevan. Setelah data dikodifikasi dan dihitung jumlah referensinya, kegiatan berikutnya adalah membuat visualisasi peta konsep yang tertera pada Bab IV dan Bab V.